I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman padi merupakan komoditi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia karena merupakan sumber makanan pokok. Tanaman padi menghasilkan beras atau nasi yang mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan tubuh manusia terutama karbohidrat sebagai sumber energi karena beras mengandung zat penguat seperti karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Dari tahun ke tahun, terjadi fluktuasi produksi beras di Indonesia akan tetapi cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan produksi tersebut diikuti dengan kenaikan konsumsi beras bahkan tingkat konsumsi lebih tinggi daripada produksi. Guna mengimbangi tingkat konsumsi yang tinggi akibat peningkatan jumlah penduduk dengan tingkat produksi, maka dilakukan impor beras. Jumlah impor beras pada periode tahun 2004 hingga 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2004 hingga 2007 impor beras mengalami peningkatan menjadi 1.406.847,6 ton, kemudian impor beras mengalami penurunan pada tahun 2008 dan 2009 menjadi 250.473,1 ton, dan mengalami kenaikan impor beras kembali pada tahun 2010. Angka impor beras di Indonesia paling besar terjadi pada tahun 2011 sebesar 2.750.476,2 ton (Rikho dan Surya, 2016).

Budidaya pertanian perlu lebih diintensifkan lagi untuk meningkatkan jumlah produksi sehingga menekan angka impor. Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah produksi yaitu dengan penerapan *System of Rice*

Intensification (SRI). SRI merupakan teknik budidaya tanaman padi yang mampu meningkatkan produktivitas padi dengan cara mengubah pengelolaan tanaman, tanah, air dan unsur hara. Metode SRI terbukti telah berhasil meningkatkan produktivitas padi sebesar 50% bahkan dibeberapa tempat mencapai lebih dari 100% (Mutakin, 2012). Metode budidaya SRI tidak memerlukan banyak air selama pertumbuhan mulai dari penanaman hingga panen sehingga budidaya SRI lebih hemat pada penggunaan air. Penggunaan air pada SRI dilakukan secara berselang, tidak secara konvensional yang selalu menggenang. Selain itu, dalam tahap pengembangan budidaya SRI, pemilihan benih padi varietas unggul juga diperlukan untuk meningkatkan jumlah produksi.

Tanaman membutuhkan unsur hara dalam pertumbuhan dan perkembangannya. N, P, dan K merupakan hara makro primer yang dibutuhkan tanaman. Pengujian serapan hara N, P, dan K diperlukan untuk mengetahui varietas padi dan sistem irigasi yang baik untuk diterapkan sehingga dapat meningkatkan produktivitas padi.

B. Perumusan Masalah

- Bagaimana pengaruh berbagai varietas padi dalam serapan hara makro primer?
- 2. Bagaimana pengaruh macam pengairan padi dalam serapan hara makro primer?
- 3. Bagaimana interaksi antara berbagai varietas padi dan macam pengairan dalam serapan hara makro primer?

C. Tujuan Penelitian

- Menentukan pengaruh berbagai varietas padi dalam serapan hara makro primer.
- 2. Menentukan pengaruh macam pengairan padi dalam serapan hara makro primer.
- 3. Mengetahui interaksi antara berbagai varietas padi dan macam pengairan dalam serapan hara makro primer.